BAB II

MUNCULNYA AMPEL DENTA

A. Kondisi Majapahit

Masa kemunduran kekuasaan Majapahit terlihat setelah Hayam Wuruk meninggal pada tahun 1311 Saka atau tahun 1389 Masehi, di mana sepeninggalnya proses suksesi tidak dapat berjalan lancarseperti masa-masa sebelumnya. Bhre - Wirabhumi yang merupakan anak Hayam Wuruk dari selir merasa lebih berhak atas tahta Majapahit, dibanding Wikrama - wardhana (Bhre Mataram) yang hanya menantu Hayam Wuruk ; karena Wikramawardhana mengawini Kusumawardhani, anak Hayam Wuruk dari permaisuri. Sebaliknya pihak Wikramardhana juga merasa lebih berhak atas tahta Majapahit, karena disamping ia suami Kusumawardhani yang anak permaisuri Hayam Wuruk, ia juga anak Singawardhana bersama Bhre Lasem dari Paguhan. Sedang Bhre Lasem adalah adik perempuan Hayam Wuruk.[1]

Perebutan tahta Majapahit antara Bhre Wirabhumi dengan Wikramawardhana pada dasarnya merupakan suatu pertikaian keluarga, sebab Bhre Wirabhumi adalah saudara lain ibu dengan Kusumawardhani. Dilain pihak isteri Bhre Wirabhumi yang bernama Dyah Negarawardhani yang dikenal dengan sebutan Bhre Lasem " sang alemu " adalah adik perempuan - sekandung Wikramawardhana.[2]

---

1. Slamet Muljana, Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa & timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara, PN Bhratara, Jakarta, 1968, hal-33.

2. I b i d, hal-33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Benih-benih pertikaian dalam tubuh keluarga Hayam Wuruk sebenarnya sudah terlihat beberapa waktu setelah Hayam Wuruk meninggal, di mana setelah itu Wikramawardhana memegang tampuk pemerintahan dengan gelar Hyang Wisesa. Melihat Wikramawardhana menjadi pengganti Hayam Wuruk, Bhre Wirabhumi yang merasa lebih berhak atas tahta Majapahit merasa tidak senang karena ia selain anak Hayam Wuruk juga anak angkat Bhre Daha, adik Hayam Wuruk. Dalam suasana tegang itu baik Bhre Wirabhumi maupun Wikramawardhana berusaha memperoleh dukungan dari kaisar Cina, tetapi Bhre Wirabhumi agaknya lebih berhasil melakukan pendekatan yang hal itu terlihat dari kehadiran para utusan kaisar Cina - ke Blambangan pada saat-saat genting.

Pada tahun 1322 Saka atau tahun 1400 Masehi Wikramawardhana menjadi begawan atau pendeta. Majapahit diperintah oleh seorang Rani atau Prabhu Stri atau Ratu. Istilah Prabhu Stri ini dapat ditafsirkan sebagai Rani Suhita, anak Wikramawardhana dengan Kusumawardhani.[3] Tetapi dengan pengangkatan Rani Suhita - yang tanpa sepengetahuan dan seizin Bhre Wirabhumi - telah membuat Bhre Wirabhumi marah, sehingga dengan terang-terangan Adipati Blambangan itu mengutuk tindakan Wikramawardhana dan Kusumawardhani - yang dianggap telah meninggalkan musyawarah keluarga.[4]

---

3. Slamet Muljana, Op. Cit., hal-34.

4. Sri Adi Oetomo, Kisah Perjuangan Menegakkan Blambangan, PN Sinar Wijaya, Surabaya, 1987, hal-18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1401 Masehi perselisihan Majapahit dan Blambangan makin meruncing yang menyebabkan Wikramawardhana menduduki kembali tahta Majapahit. Dengan kembalinya Wikramawardhana menduduki tahta kerajaan, maka pengunduran dirinya sebagai pendeta dapat ditafsirkan hanya merupakan siasat untuk memancing ambisi Bhre Wirabhumi yang terselubung.

Dengan naik tahtanya kembali Wikramawardhana, suasana perselisihan makin memanas. Tiga tahun setelah Wikramawardhana naik tahta kembali, peperangan antara Majapahit dan Blambangan tak dapat dicegah. Tahun 1404 Masehi pecah perang selama dua tahun, yakni sampai tahun 1406 Masehi. Perang Majapahit dengan Blambangan itu disebut Paregreg.[5]

Dalam pertikaian keluarga itu, baik pihak Wikramawardhana maupun pihak Bhre Wirabhumi berusaha memperebutkan Bhre Tumapel Sri Kertawijaya dan Bhre Parameswara. Bhre Tumapel Sri Kertawijaya adalah salah seorang anak Wikramawardhana dari seorang selir. Sedang Bhre Parameswara adalah anak Pandan Salas dari Kahuripan yang tidak lain adalah menantu Wikramawardhana karena Bhre Parameswara adalah suami Suhita.[6] Mula-mula Bhre Tumapel Sri Kertawijaya dan Bhre Parameswara tidak mau memihak siapa-siapa,

---

5. Slamet Muljana, Op. Cit., hal-34.
6. I b i d., hal-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi akhirnya mereka memihak Wikramawardhana sehingga pihak Majapahit menjadi kuat.[7]

Dalam perang Paregreg itu Bhre Wirabhumi kalah. Ia melarikan diri dengan naik perahu dimalam hari, tetapi ia terus diburu oleh Ratu Anggabhaya Bhre Narapati. Dalam perburuan itu Bhre Wirabhumi tertangkap dan kepalanya di penggal oleh Bhre Narapati dan kepalanya dibawa ke Majapahit. Namun kepala Wirabhumi itu kemudian dicandikan sebagaimana mestinya yaitu disuatu tempat namanya Lung.[8]

Dalam pertempuran itu, tidak kurang dari 170 orang perutusan kaisar Cina yang sedang berada di Blambangan ikut terbunuh. Wikramawardhana melihat kejadian yang bisa membuat murka kaisar Cina itu segera mengirim utusan meminta maaf kepada kaisar Cina. Kaisar Cina dalam kasus itu kemudian meminta ganti rugi sebesar 60.000 tail emas tetapi hanya terbayar 10.000 tail emas dan sisanya dibebaskan.[9]

Dalam Babad Tanah Jawi dikisahkan bahwa Jaka Dilah atau Arya Damar berhasilmemenuhi permintaan ayahnya untuk menggiring binatang buas kealun-alun Majapahit.[10] Kisah ini dapat ditafsirkan sebagai kisah ungkapan simbolis dari keberhasilan Arya Damar dalam menumpas pemberontakan

---

7. Abdurrahman, Pengantar Sejarah Jawa Timur, Jilid I, TP, 1976, hal-102.

8. Slamet Muljana, Op. Cit., hal-34-35.

9. Abdurrahman, Op. Cit., hal-103.

10. I b i d., hal-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bhre Daha yang menjadikan ia diangkat sebagai raja muda - di Palembang pada tahun 1443 Masehi.

Dari uraian dimuka, jelaslah bahwa suasana kehidupan sosial politik di Majapahit setelah perang Paregreg belum dapat pulih kembali seperti sediakala. Bahkan berita Pararaton yang mengungkapkan naik tahtanya Bhre Daha di tahun 1437 Masehi masih menunjukkan lemahnya Majapahit dewasa itu.

Kekuasaan Suhita sendiri pada akhirnya tidak ada yang melanjutkan, sebab sejak ia kawin dengan Bhre Para - meswara sampai wafatnya tahun 1447 Masehi tidak dikaruniai anak. Dengan demikian satu-satunya pewaris kerajaan yang dianggap paling berhak menggantikan Suhita adalah saudara laik-lakinya lain ibu yaitu Sri Kertawijaya Bhre Tumapel, anak Wikramawardhana dari selir. Dalam masa kekuasaannya-ia bergelar Brawijaya VII.[11]

Jauh sebelum ia menjadi raja Majapahit, Brawijaya VII ini sudah kawin dengan puteri kerajaan Darawati dari Campa. Namun sebelum mengawini puteri Darawati, Sri Kerta wijaya sudah memperistri seorang abdi dari Gresik yang bernama Endang Sasmitapuri. Dari perkawinan dengan gadis Gresik ini Sri Kertawijaya memperoleh anak Arya Damar atau Jaka Dilah.

Dari kisah-kisah Babad Tanah Jawi dapat disimpul - kan bahwa Endang Sasmitapuri disingkirkan dari Keraton -

---

11. I b i d., hal-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah Sri Kertawijaya mengawini puteri Darawati dari Campa.[12] Namun puteri Darawati sendiri sampai tua tidak - dikarunia anak; yang hal itu dijadikan alasan oleh Sri Kertawijaya untuk mengawini seorang gadis Cina peranakan dari seorang saudagar Cina muslim bernama Kyai Bentong.[13] Besar kemungkinan Kyai Bentong yang disebut dalam serat Kandha ini adalah Syekh Bentong tokoh Cina muslim yang tinggal di Canggu, dan sesudah Sri Kertawijaya mengawini puteri Darawati ia pindah ke Gresik.

Menurut Serat Kandha, perkawinan Sri Kertawijaya - dengan puteri Bentong itu telah menimbulkan kecemburuan puteri Darawati karena puteri keturunan Cina sangat cantik. Puteri itu kemudian dititipkan oleh Sri Kertawijaya ke pada Arya Damar yang menjadi raja muda di Palembang.[14]

Dari cerita-cerita diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh puteri Darawati terhadap Sri Kertawijaya sangat baik dalam hal yang bersifat pribadi maupun kenegaraan . Dari hal yang pribadi terlihat dari penyingkiran isteri-isteri Sri Kertawijaya yang tak disukai puteri Darawati . Sedang dari hal kenegaraan terlihat dari kebijakan Sri - Kertawijaya yang memberikan keleluasaan kepada perkembang an Islam di Majapahit di daerah Surabaya dan memberikan otonomi bagi perkampungan orang Islam di Ibukota Majapa -

---

12. Slamet Muljana, Op. Cit., hal-46.
13. I b i d., hal-47.
14. I b i d., hal-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hit. Bahkan menjelang wafatnya puteri Darawati, Sri Kerta wijaya dikisahkan sempat mengucapkan syahadat untuk meme nuhi permohonan terakhir isterinya tersebut.

Pada tahun 1448 Masehi, puteri Darawti wafat dan Sri Kertawijaya sudah menjadi seorang muslim. Namun peris tiwa masuk Islamnya Sri Kertawijaya itu benar-benar meng-guncangkan para pejabat dan pendeta serta masyarakat Maja pahit. Dalam keadaan yang demikian, timbul gerakan-gerak-an yang dipimpin kerabat raja yang berusaha menggulingkan kedudukan Sri Kertawijaya. Sehingga tahun 1451 Masehi ter jadi perebutan kekuasaan yang dilakukan oleh Bhre Pamotan Sang Sinagara yang menyebabkan Sri Kertawijaya terbunuh . Bhre Pamotan kemudian mengangkat diri menjadi pengganti - Sri Kertawijaya dengan nama Sri Rajasawardhana.[15]

Dengan runtuhnya kekuasaan Sri Kertawijaya, maka ja tuhlah keuasaan Majapahit dalam kekacauan. Para raja yang menduduki tahta silih berganti dalam tempo yang singkat , yang itu terjadi karena perebutan diantara keturunan Sri Rajasawardhana sendiri. Sri Rajasawardhana, tidak lama me merintah karena tahun 1453 Masehi ia meninggal dan dican-dikan di Sepang.[16] Ia meninggalkan empat orang anak yaitu Bhre Kahuripan, Bhre Mataram, Bhre Pamotan, dan Bhre Ker-tabhumi.

---

15. Mochammad Yamin, Tatanegara Majapahit; Saptapar wa, Yayasan Prapanca, Jakarta, 1962, hal-46.

16. Slamet Muljana, Op. Cit., hal-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan Majapahit sebagai negara dan ibukota se ring diartikan sedemikian rupa sehimgga pusat kekuasaan - majapahit menjadi identik dengan ibukota di Trowulan. De ngan kesan seperti itu, maka secara praktis selalu timbul perkiraan bahwa runtuhnya ibukota Majapahit di Trowulan - adalah identik dengan runtuhnya Majapahit sebagai negara yang utuh. Padahal ditilik dari struktur kekuasaan Majapa hit ketika itu, perkiraan semacam itu tidaklah sepenuhnya benar. Sebab pada kenyataannya sekalipun pusat kekuasaan Majapahit ketika itu terletak di Ibukota Trowulan, tetapi pusat-pusat kekuasaan kerajaan yang pernah ada di Jawa te taplah dipelihara dengan baik di mana mereka adalah yang dijadikan penguasa diwilayah kerajaan lama (Majapahit) itu adalah keluarga raja Majapahit sendiri.

Dengan melihat struktur kekuasaan Majapahit, maka dapat diketahui terdapat tak kurang dari sembilan pengua- sa wilayah kerajaan lama yang tersebar diberbagai daerah yang bernaung dibawah kekuasaan Majapahit. Sembilan peme rintahan wilayah kerajaan itu adalah Daha yang dirajai - oleh raja-raja vasal secara tradisional diberi gelar Bhre Daha, Tumapel dirajai bhre Tumapel, Pajang dirajai oleh Bhre Pajang, Mataram dirajai oleh Bhre Mataram, Kahuripan dirajai oleh Bhre Kahuripan, Lasem dirajai oleh Bhre La- sem, Matahun dirajai oleh Bhre Matahun, Wengker dirajai oleh Bhre Wengker, dan Wirabhumi dirajai Bhre Wirabhumi.[17]

---

17. Slamet Muljana, Negarakertagama dan Tafsir Seja rahnya, Bhratara Karya Aksara, Jakarta, 1978, hal-157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari struktur semacam itu, maka peran seorang raja sangat penting keberadaannya sebagai figur sentral yang - menentukan keberadaan negara. Artinya selama masih ada se orang raja yang berkuasa di Ibukota Majapahit, maka sela ma itu pula kekuasaan Majapahit dianggap masih berdiri ko koh. Dengan hal ini orang menganggap bahwa runtuhnya keku asaan Bhre Kertabhumi dari ibukota Majapahit akibat serbu an Girindrawardhana dianggap identik dengan runtuhnya Ma japahit secara keseluruhan. Padahal tahun 1478 masehi de ngan ditandai Candrasengkala Sirna Ilang Kertining Bhumi (1400) hanyalah menunjukkan pada menghilangnya Bhre Kerta bhumi dari ibukota Majapahit di Trowulan,[18] dan Majapahit dibawah Girindrawardhana masih berdiri kokoh dengan bukti ditemukannya prasasti Jiyu yang dibuat raja itu tahun 1466 Masehi. Majapahit sendiri baru runtuh secara defacto tahun 1527 Masehi setelah diserang Sultan Trenggono dari Demak.

B. Kedatangan Raden Rahmat

Dalam kisah tradisional dinyatakan bahwa Sunan Ampel datang ke Jawa bersama ayah dan saudaranya yang berna ma Ali Murtadho dan sahabatnya yang bernama Abu Hurairah- atau Raden Burereh dalam cerita Jawa. Rombongan dari Campa itu datang ke Tuban, setelah tinggal di Tuban beberapa la

---

18. Solihin Salam, Sekitar Wali Sanga, Menara Kudus, Yogyakarta, 1960, hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ma sampai wafatnya Ibrahim Al-Gozi yang disebut pula Ibrahim Asmarakandi dan dimakamkan di Gresik Tuban, maka Sunan Ampelpun berangkat ke Majapahit menemui bibinya yang dikawin raja Majapahit.[19]

Sementara sejarah Banten melukiskan bahwa Raden Rahmat ketika dewasa mendengar tentang peperangan di Jawa. Dengan tiga orang Pandhita muda (Ulama muda lainnya, Burereh, Seh Salim dan saudaranya yang namanya tak disebut) , Raden Rahmat berangkat ke Jawa. Mereka diterima oleh raja Majapahit. Setelah keeempat orang tadi berangkat ke Jawa, Campa diruntuhkan oleh seorang kafir dari Sanggora.[20]

Kisah tentang kedatangan Sunan Ampel ke Jawa memiliki berbagai versi, Tetapi secara obyektif untuk melacak kedatangan Sunan Ampel ke Jawa mau tidak mau kita mestilah bertolak dari asumsi terjadinya dua peristiwa penting yang berupa peperangan besar bangsa Campa dengan bangsa Vietnam, kemudian pada tahun 1471 Masehi ibukota Campa diserang sehingga secara defacto kerajaan Campa benar- benar runtuh dalam cengkeraman vietnam. Dengan titik tolak pemikiran ini, maka cukup besar kemungkinan Sunan Ampel datang ke Majapahit sebelum tahun 1446 mengingat saat itu bibi beliau yang menjadi permaisuri Sri Kertawijaya masih hidup, dan masa menjelang tahun 1446 itu pihak Vietnam sa

---

19. LRI, Sejarah dan Da'wah Islamiyah Sunan Giri, Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik, Malang, 1973, hal-52.

20. Hoesein Djayadiningrat, Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten, Jambatan - KITLV, Jakarta, 1983, hal-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngat gencar sekali melakukan intervensi ke wilayah Campa. Sehingga dari satu segi kedatangan Sunan Ampel ke Jawa - adalah dalam rangka hijrah menghindari ancaman Vietnam se kaligus meminta perlindungan kepada bibinya yang menjadi isteri Majapahit.

Tome - Pires petualang Portugis yang datang di Jawa awal abad ke-16 menduga bahwa kehadiran Sunan Ampel di Jawa sekitar riwayat tahun 1443.[21] Keterangan Tome Pires ini agak bersesuaian dengan riwayat yang menyatakan bahwa sebelum ke Jawa, Raden Rahmat telah datang ke Palembang, pada tahun 1440 dan memperkenalkan agama Islam di Palem - bang dengan singkat di tengah masyarakat Hindu yang masih kuat.

Raden Rahmat dikisahkan sewaktu di Palembang menja di tamu Arya Damar selama dua bulan, dimana dia berusaha memperkenalkan Islam kepada raja muda di Palembang anak Sri Kertawijaya itu. Arya Damar yang sudah tertarik kepa da Islam itu hampir saja diikrarkan menjadi Islam, tetapi karena ia tak berani menanggung resiko menghadapi tindakan rakyatnya yang masih terikat pada kepercayaan lama, maka ia tidak menyatakan keIslamannya dihadapan umum.[22]

Keterangan dari Hikayat Hasanuddin, menjelaskan - bahwa pada waktu kerajaan Campa ditaklukkan oleh raja Ku-

---

21. Agus Sunyoto, Dari Ampel ke Majapahit, LPLI Su nan Ampel Surabaya, 1990, hal-33.

22. W. Thomas Arnold, The Preaching of Islam, Terje mahan A, Nawawi Rambe, Wijaya, Jakarta, 1977, hal-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ci, Raden Rahmat sudah bermukim di Jawa[23] yang berarti Raden Rahmat ketika itu datang ke Jawa sebelum tahun 1446 Masehi. Dengan demikian tahun 1443 yang ditunjuk oleh Tome Pires dan tahun 1440 yang ditunjuk De Hollander bahwa Raden Rahmar berada di Palembang cukup mendekati kebenaran di mana pada tahun-tahun tersebut Majapahit sedang mengalami proses suksesi; boleh jadi di ibukota Majapahit ketika itu juga terjadi kemelut.

Kalau dugaan ini benar, maka penempatan Raden Rahmat di Surabaya dan saudaranya Ali Murtadho di Gresik, tentulah memiliki kaitan erat dengan suasana politik Majapahit menjelang suksesi itu. Sebab untuk meligitimasi keberadaan Raden Rahmat di Surabaya saja misalnya, dibutuhkan pengangkatan khusus oleh Pecat Tandha di Terung, yang bernama Arya Sena.[24]

Pengangkatan khusus yang dilakukan oleh Pecat Tandha di Terung, dalam konteks ini dapat diduga sejalan dengan pemberian gelar Raden dan Pangeran kepada Sayyid Ali Rahmat dan Sayyid Ali Murtadho maupun Abu Hurairah. Gelar Pangeran Ampel yang ditabalkan oleh Pecat Tandha di Terung agaknya berkait erat dengan kedudukan Sayyid Ali Rahmat sebagai keluarga raja Majapahit. Sementara gelar Raden adalah alih bahasa dari gelar Sayyid dalam bahasa arab,

---

23. De-Graff, Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa; peralihan dari Pajang ke Demak, Grafitipers dan KITLV, Jakarta, 1985, hal-93

24. I b i d., hal-20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berarti tuan. Dalam bahasa Kawi terjemahan kata tuan adalah Rahadyan yang dalam bahasa Jawa disingkat Raden , dimana gelar-gelar itu pada zaman akhir Majapahit diberikan kepada orang-orang yang dihormati yang berasal dari negeri asing yang beragama Islam.

Penempatan Raden Rahmat di Surabaya selain dilakukan secara resmi oleh Pecat Tandha di Terung, Raden Rahmat pun disertai keluarga-keluarga yang diserahkan kerajaan - Majapahit sebagai pengikut beliau. Dalam perjalanan dari Majapahit menuju Surabaya dikisahkan Raden Rahmat singgah di daerah Kembang Kuning dan mendirikan tempat ibadah di tempat tersebut. Di Kembang Kuning inilah Raden Rahmat untuk pertama kali bertemu dengan Wirjo Sarojo yang beserta seluruh keluarganya menjadi pengikut Sunan Ampel.[25]

Di Ampel Raden Rahmat (Sunan Ampel) mendirikan pesantren yaitu lembaga pendidikan Islam di mana para santri (siswa) menerima pelajaran agama Islam sekaligus juga merupakan asramanya. Dengan melalui pesantren yang dibinanya Raden Rahmat berhasil menelorkan orang-orang yang - ahli agama dan menguasai ajaran Islam serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam mengamalkan dan menyiarkan agama Islam.[26]

---

25. LRI, Op. Cit., hal-52.

26. Aminuddin Kasdi, Kepurbakalaan Sunan Giri;Sosok Akulturasi Kebudayaan Hindu dan Islam pada abad ke-15-16, Surabaya, Jurusan Sejarah IKIP Surabaya dan IAIN Sunan Ampel, 1987, hal-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penempatan Raden Rahmat di Ampel pada dasarnya merupakan suatu keberuntungan besar bagi jalannya dakwah Islamiyah, sebab Surabaya dewasa itu merupakan pintu gerbang utama kerajaan Majapahit. Dengan bermukimnya Raden Rahmat di pintu gerbang Majapahit, maka pengaruh Islam yang sebelumnya berasal dari pelabuhan Gresik menjadi lebih gencar dan menusuk ke jantung ibukota Majapahit. Sementara keuntungan lain adalah mudahnya Raden Rahmat memperoleh informasi di ibukota melalui para pedagang dan orang-orang Majapahit yang lewat dan singgah di pelabuhan Surabaya.

Penempatan Raden Rahmat di Surabaya dan Sayyid Ali Murtadho di Gresik pada satu segi dapat dilihat sebagai suatu kebijaksanaan yang berkait erat dengan peran puteri Darawati. Sebab sebagai orang Campa puteri tersebut tentulah memahami bahwa kedua orang kemenakannya tersebut adalah orang-orang Campa yang terbiasa hidup sebagai bangsa pesisir,sehingga alternatif bagi penempatan yang sesuai bagi dua orang kemenakannya itu tidak lain adalah daerah pesisir. Dengan melihat peran penting puteri Darawati dalam penempatan Raden Rahmat dan saudaranya di kawasan pesisir, sedikitnya dapat dilihat bahwa puteri Darawati memiliki peran tertentu yang cukup berarti bagi kebijakan - Sri Kertawijaya terhadap pemeluk Islam Majapahit.

C. Berdirinya Ampel Denta

Sejak Raden Rahmat ditempatkan di Surabaya tepatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didesa Ampel Denta, jumlah penduduk yang beragama Islam - secara praktis menjadi bertambah karena raja Majapahit me nyertakan pula kewenangan bagi Raden Rahmat untuk membawa hi 30.000 orang.[27] Untuk membina dan memimpin manusia se - jumlah 30.000 bukanlah suatu hal yang gampang, sehingga untuk itu Raden Rahmat memprioritaskan berdirinya sebuah pesantren untuk mendidik aqidah dan syariat Islam bagi pe ngikut-pengikutnya.

Sekalipun sistem pondok pesantren yang merupakan - pengcangkokan kebudayaan Pra Islam untuk pertama kalinya dirintis oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim di dae rah Gresik, tetapi Raden Rahmatlah yang dianggap paling berhasil mendidik ulama' dan mengembangkan pesantren.[28] - Bahkan akibat keberhasilan beliau dalam mengembangkan pe santren, dalam waktu singkat nama Ampel Denta sudah sede- mikian terkenalnya.

Pesatnya pertumbuhan dan per embangan pesantren Am pel Denta pada dasarnya didukung oleh faktor letak desa Ampel Denta yang berada ditepi sungai dan pelabuhan Sura- baya. Dengan letak yang strategis dipintu gerbang utama Majapahit itu, maka Ampel mau tidak mau harus bersinggung an langsung dengan sirkulasi perdagangan Majapahit karena

---

27. LRI, Op. Cit., hal-55.

28. Agus Sunyoto, Ajaran Tasawuf dan Pembinaan Sikap Hidup Santri Pesantren Nurul Haaq, Surabaya; Study Kasus. (Tesis tak dipublikasikan). Malang; Fakultas Pasca Sarja- na IKIP Malang, 1990, hal-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh kapal dari dan ke Majapahit pasti melewati sungai dan pelabuhan Surabaya. Dengan letak Ampel yang menguntungkan seperti itulah Raden Rahmat dapat memanfaatkan misi dakwahnya kepada para bangsawan, pedagang maupun pegawai kerajaan yang melewati wilayahnya.

Sejarah Banten menuturkan bahwa Raden Rahmat oleh raja Majapahit dinikahkan dengan puteri Tumenggung Wilatikta yang bernama Nyai Nilam. Perkawinan Raden Rahmat dengan Nyai Nilam ini dapat dilihat sebagai suatu perkawinan politik; dimana dengan mengikatkan Raden Rahmat dengan Tumenggung Wilatikta maka kekuatan sosial yang tumbuh di Ampel Denta dapat dirangkul oleh Majapahit. Hal itu juga terlihat dari dikawinkannya Ali Murtadho - Saudara tua Raden Rahmat dengan puteri Arya Baribin dari Madura.

Dengan adanya ikatan antara Raden Rahmat di Ampel dan Tumenggung Wilatikta di Tuban maupun Ali Murtadho di Gresik dan Arya Baribin di Madura, pihak kerajaan Majapahit tampaknya ingin menjalin hubungan genealogis (kekerabatan) dengan keuatan-kekuatan yang tumbuh dipintu gerbang Majapahit tersebut. Sebab dewasa itu kekuatan pedagang-pedagang muslim dipesisir Utara Jawa sudah mulai kuat; oleh sebab itu dengan terikatnya tokoh-tokoh muslim dengan penguasa Majapahit dalam kekerabatan, pihak Majapahit berharap dapat mengendalikan perkembangan agama dan kekuatan Islam melalui tokoh-tokoh tersebut agar tidak sampai mengancam eksistensi Majapahit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Politik penguasa Majapahit untuk mengikat kekuatan Islam melalui jalur kekeluargaan dengan Raden Rahmat, sedikitnya menunjukkan keberhasilan. Ini terbukti dari kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Raden Rahmat bagi perkembangan Islam di Jawa agar jangan sampai menggunakan kekerasan senjata dalam menghadapi kekuasaan Hindu di Majapahit. Larangan Raden Rahmat agar ummat Islam jangan melakukan serangan bersenjata kepada Majapahit pada kenyataannya dipatuhi benar oleh santri-santri beliau, di mana serangan atas Majapahit justru baru dilakukan oleh Demak di zaman kekuasaan Sultan Trenggana pada tahun 1527.

Perkembangan Ampel Denta sebagai suatu koloni di Surabaya yang dihuni orang-orang beragama Islam pada gilirannya menjadi sentra pendidikan Islam yang paling berpengaruh di Jawa pada pertengahan abad ke-15. Ampel Denta tidak saja menjadi tempat belajar bagi santri-santri yang berasal dari berbagai daerah terutama anak-anak para saudagar dan bangsawan, melainkan menjadi pula persinggahan bagi para juru dakwah dari berbagai negeri. Satu saat misalnya, dikisahkan bagaimana seorang pendeta dari sebrang yang mati dan memiliki banyak kekeramatan singgah di Ampel Denta memenuhi Raden Rahmat. Di Ampel pendeta itu hanya tinggal selama tiga hari, lalu berangkat lagi. Pendeta itu meninggal dunia di daerah Pemalang dan disebut Sunan Geseng.[29]

---

29. Hoesein Djayadiningrat, Op. Cit., hal-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Raden Rahmat sendiri - sekalipun mungkin penganut madzhab Hanafi[30] tidaklah beliau pernah mempersoalkan perbedaan madzhab. Beliau dalam mengembangnkan pendidikan Islam lebih mengutamakan segi penanaman akidah dan pelaksanaan Syariat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Sehingga dengan cara yang netral seperti itu, program pendidikan Islam di Ampel Denta banyak memperoleh simpati dari berbagai kalangan.

---

30. Slamet Muljana, Op. Cit., hal-160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id